

KOMPUTER SEBAGAI GERBANG AKSES PLAGIARISME

Feri Sulianta

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI
Jl. Ir. H. Juanda 96 Bandung 40132

E-mail : ferisulianta@telkom.net

Abstrak

Plagiarisme sudah menjadi pola hidup masyarakat kebanyakan, bahkan yang melekat teknologi pun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi seorang plagiator yang terampil apalagi dengan kemudahan yang ditawarkan oleh *komputer* sebagai alat *pengelola informasi*, dimana informasi yang ada memang berbasis komputer, sebagai contoh misalnya : internet content atau informasi yang dikemas dalam bentuk file yang didistribusikan dalam berbagai media dan masih banyak lagi.

Wilson Mizner (1876-1933) mengatakan demikian : "*Copy from one, it's plagiarism; copy from two, it's research.*" Inilah yang mulai terabaikan kebanyakan orang bahkan para siswa yang hendak melakukan pekerjaan sekolah atau tugas mata kuliah yang dikerjakan tanpa upaya. Dengan menggunakan karya orang lain entah disadari atau tidak, efek dari plagiarisme mendatangkan penghargaan bagi plagiator. Komputer bisa saja menjadi teknologi yang mendongkrak perilaku yang dapat dikatakan sebagai kejahatan atas *kekayaan intelektual*.

Kata-kata Kunci : Plagiarisme, Pengelola Informasi , Komputer, Kekayaan Intelektual

1. PENDAHULUAN

Plagiarisme adalah suatu tindakan atau perilaku dalam menampilkan hasil kerja kreatif atau kekayaan intelektual orang lain yang termasuk didalamnya berupa gagasan, pandangan, perkataan, data , images, flowcharts, program komputer dan masih banyak lagi yang dianggap sebagai hasil karya pribadi yang *orisinil*.

Mulai dari karya Chairil Anwar yang berjudul "Aku", terlihat bagaimana contoh plagiarisme memang indah, bisa dihargai bahkan oleh kalangan intelek melek huruf malah menjadi suatu karya sastra dalam deretan kesusastraan Indonesia, bahkan saya pribadi hanya tahu betul karya Chairil Anwar yang berjudul "Aku" saja , dibandingkan dengan sederetan karya lain yang memang bermutu dan orisinal.

Plagiarisme memang berbeda jika dibandingkan dengan pembajakan perangkat lunak, yang terang – terangan terkesan kasar dan banyak pihak yang menentang karena dirugikan secara langsung. Bedanya, plagiarisme dihadirkan secara tersamar, halus dan bisa saja menipu. Efek dari plagiarisme adalah memberikan keuntungan entah itu

pengakuan publik, status, penghargaan bagi plagiator bahwa apa yang dilakukannya memberikan keuntungan sepihak dari karya orang yang umumnya digolongkan sebagai tindakan kejahatan atas kekayaan intelektual.

Hasil dari plagiarisme sendiri bisa menjadi suatu karya ataupun maha karya yang bisa jadi lebih baik dari karya orisinalnya. Terlepas apakah plagiarisme merugikan atau tidak, komputer sebagai alat pengelola informasi yang berdaya guna menawarkan hal lain berupa kemudahan – kemudahan entah itu bernilai positif ataupun berdampak negatif pada akhirnya, termasuk bagi berkembangnya cara orang mengelola data atau informasi yang salah satunya adalah tindakan plagiarisme.

2. KOMPUTER YANG MENAWARKAN KEMUDAHAN

Kemudahan untuk memperoleh dan menggunakan perangkat – perangkat komputer hardware ataupun software membuat user semakin menyenangkan dan menganggap komputer sebagai perangkat yang meng-user friendly.

Hadirnya perangkat pengolah kata dan paket -paket *office* yang mudah digunakan semakin membuat komputer menjadi perangkat yang berdaya guna. Dalam kasus ini sebagai media kerja yang “profesional”, bisa berupa hasil positif atau negatif.

Bahkan internet yang sarat dengan segudang konten yang penuh dengan informasi merupakan target utama dari plagiarisme. Tapi sebatas mana komputer yang berharga ini dapat demikian mudah menjadi target dari tindakan plagiarisme? Konten dikelola dengan perangkat - perangkat komputer demikian pula komputer dapat menjadi perangkat yang berdaya guna untuk memanfaatkan konten tersebut untuk mendorong kemudahan berkembangnya plagiarisme, bahkan bukan hanya konten internet saja yang dapat menjadi target. Apapun itu sumber daya komputer yang tergolong kedalam informasi atau media file/data bisa menjadi target plagiarisme, apapun pula bentuk kemasannya.

Contoh sederhana, sewaktu anda mendownload file dari internet, file yang dimaksud bisa di edit menggunakan pengolah kata dan kekayaan intelektual yang jelas - jelas ada pemiliknya bisa saja digunakan untuk keperluan / kepentingan sepihak. Itu menjadi hal yang sangat mudah untuk dilakukan, dan terbukti bagi para siswa di Amerika Serikat sewaktu harus mengerjakan pekerjaan / tugas sekolah dimana konten yang tersedia di internet dapat diolah dengan mudah dan dimasukkan kedalam lembar tugas sebagai hasil pribadi yang orisinal katanya ! Tragis memang , tapi hasil survey malah meng- iakan perilaku demikian, dikatakan : “ *In a 2000/2001 high school study, 74% of the respondents admitted to one or more instances of serious test cheating and 72%*

admitted to serious cheating on written assignments. Over half of the students admitted they have engaged in some level of plagiarism on written assignments using the Internet.”

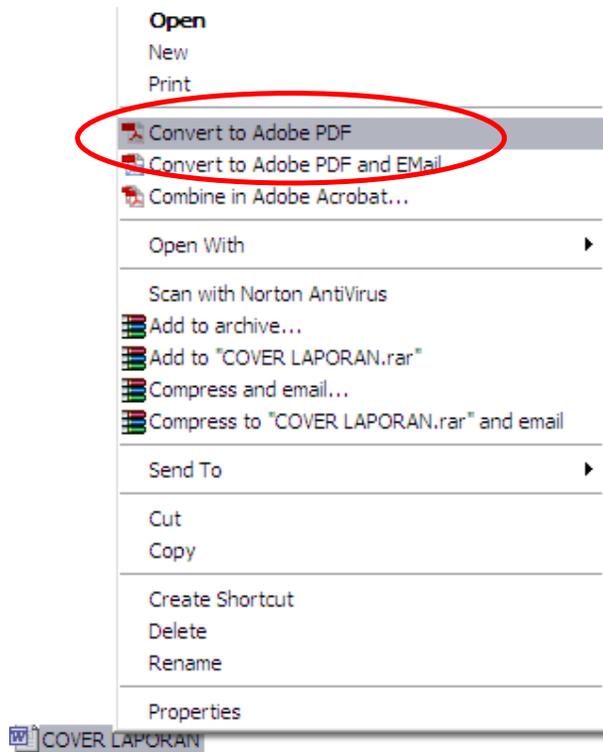
3. AKSES KE PLAGIARISME

Memang ada upaya untuk menahan arus plagiarisme, bahkan perangkat lunak komputer pun memberikan layanan yang dikemas sedemikian rupa sebagai penghargaan atas karya orisionil seseorang, contoh yang mungkin bisa ditemukan dalam berbagai perangkat lunak pengolah kata atau pun paket – paket office yang menawarkan sekuritas dan metode pengemasan dokumen. Misalnya saja Microsoft Office yang menyediakan fitur keamanan entah itu dalam memproteksi Workbook, bebnerapa worksheet saja, cell tertentu atau sebagaian dari lembar kerja / spreadsheet dengan metode proteksi yang beragam, entah itu menggunakan digital signature, password untuk membuka atau memodifikasi dan masih banyak lagi.

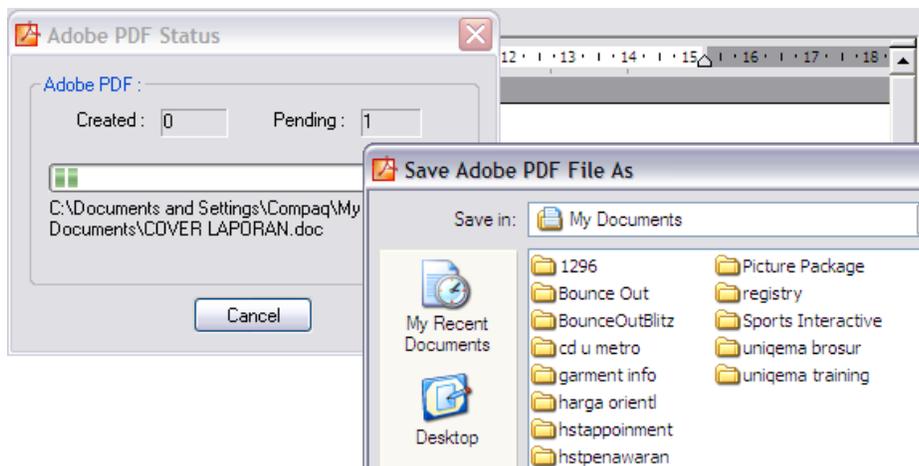
Tidak itu saja, File – file Portable Document Format (PDF) pun memang tidak terlepas dari plagiarisme, ini dikarenakan banyak sekali file – file yang didistribusikan di internet ataupun dalam media lain menggunakan format PDF .Untuk itu kita coba lihat dan perbandingkan fitur – fitur apa saja yang ditawarkan oleh Adobe Acrobat dalam memberikan layanan sekuritas .

Portable Document Format (PDF) merupakan format file universal yang menghadirkan fonts, images dan layout dari dokumen sumber yang diciptakan pada berbagai platform aplikasi. PDF merupakan file standar bagi keamanan, pendistribusian yang handal dan pertukaran dokumen elektronik. Adobe PDF files adalah dokumen yang terintegrasi, komplit dan dapat di share, di-view dan dicetak menggunakan aplikasi Adobe Reader. Umumnya pemakai membaca pdf file menggunakan Acrobat Reader yang memang tersedia bebas, anda bisa saja mendownload gratis file tersebut yang berukuran kurang lebih 19,8 MB untuk versi 7.0 Xp atau 15,8 MB untuk versi 6.0.

Anda dapat mengkonversikan berbagai dokumen kedalam bentuk Adobe PDF menggunakan Adobe Acrobat (Gambar 1.0, Gambar 2.0). Kali ini kita akan menggunakan PDF File berikut Acrobat Reader sebagai contoh, kenapa? Karena untuk membuka file PDF kita hanya membutuhkan Acrobat Reader yang gratis dan ini berbeda dengan paket office dimana anda harus punya software aplikasi tersebut jika ingin membuka file misalnya: doc atau xls, disamping itu Acrobat Reader pun cukup mudah didapat dan masih banyak fitur – fitur lain yang ditawarkan oleh PDF File dan hal inilah yang memungkinkan penggunaan dan pendistribusian yang luas berkenaan PDF File format.

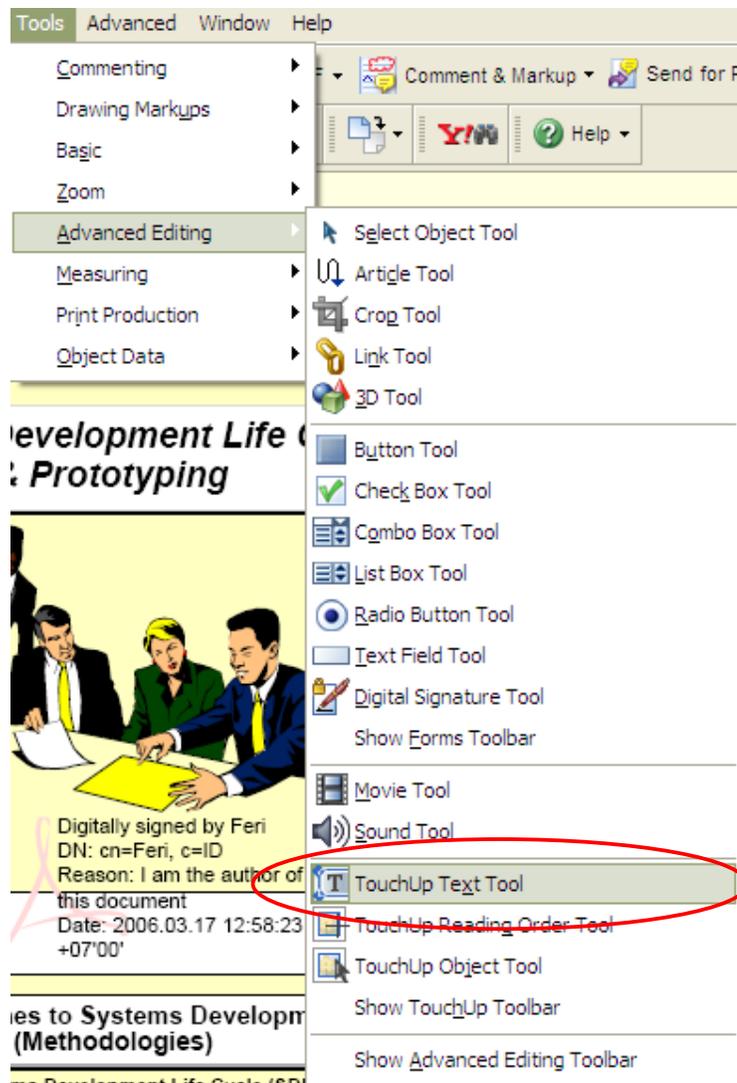


Gambar 1.0

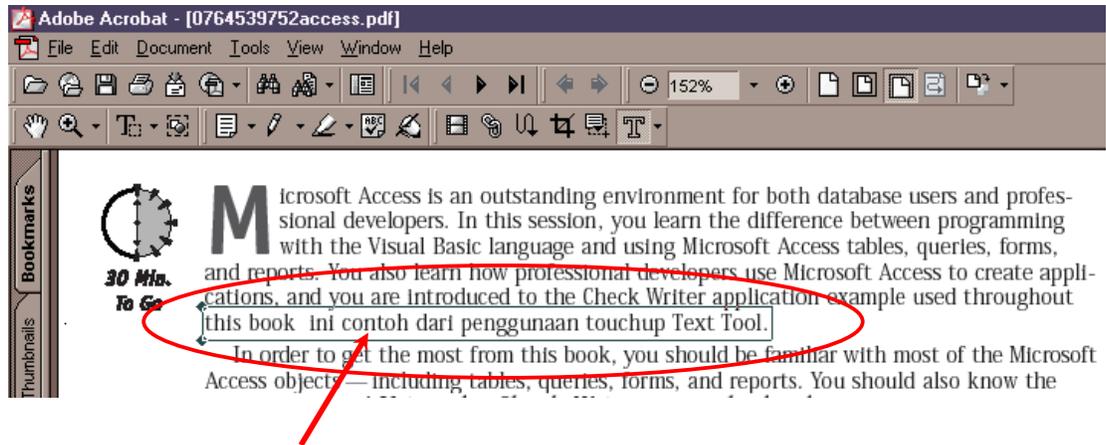


Gambar 2.0

Kali ini kita akan melihat fitur - fitur apa yang ada pada Adobe Acrobat yang disatukan sisi memudahkan tindakan plagiarisme dan yang memberikan perlindungan terhadap kemudahan plagiarisme. Tapi untuk melakukan pengeditan dokumen pdf, anda harus menggunakan Adobe Acrobat Software, disini saya menggunakan Adobe Acrobat versi 7 Professional Edition dan untuk mendapatkannya tidaklah gratis seperti halnya berbagai versi dari Acrobat Reader.



Gambar 3.0



Gambar 4.0

Hanya menggunakan tool TouchUp, anda sudah bisa melakukan peng-editan terhadap dokumen PDF anda, mudah-kan? Lalu anda assign saja sebagai karya tulis anda, salah satu contoh plagiarisme yang sederhana!

4. PENGAMANAN DOKUMEN

Selain itu, Adobe Acrobat pun menyediakan pengamanan untuk terhadap tindakan pengeditan, Stamping adalah salah satunya. (Gambar 5.0)

Anda dapat menggunakan Stamp Tool untuk membubuhi cap pada dokumen PDF anda, serupa sewaktu anda menggunakan cap tinta untuk dokumen tradisional. Dalam Adobe Acrobat, kita dapat memilih berbagai jenis Stamp atau membuat sendiri berdasarkan kebutuhan atau kreativitas. Stamps dinamis mendapatkan informasi dari sistem dan dari panel identitas pada kotak dialog pilihan yang memungkinkan anda untuk mengindikasikan nama, tanggal atau informasi berupa waktu pada stamp atau cap.

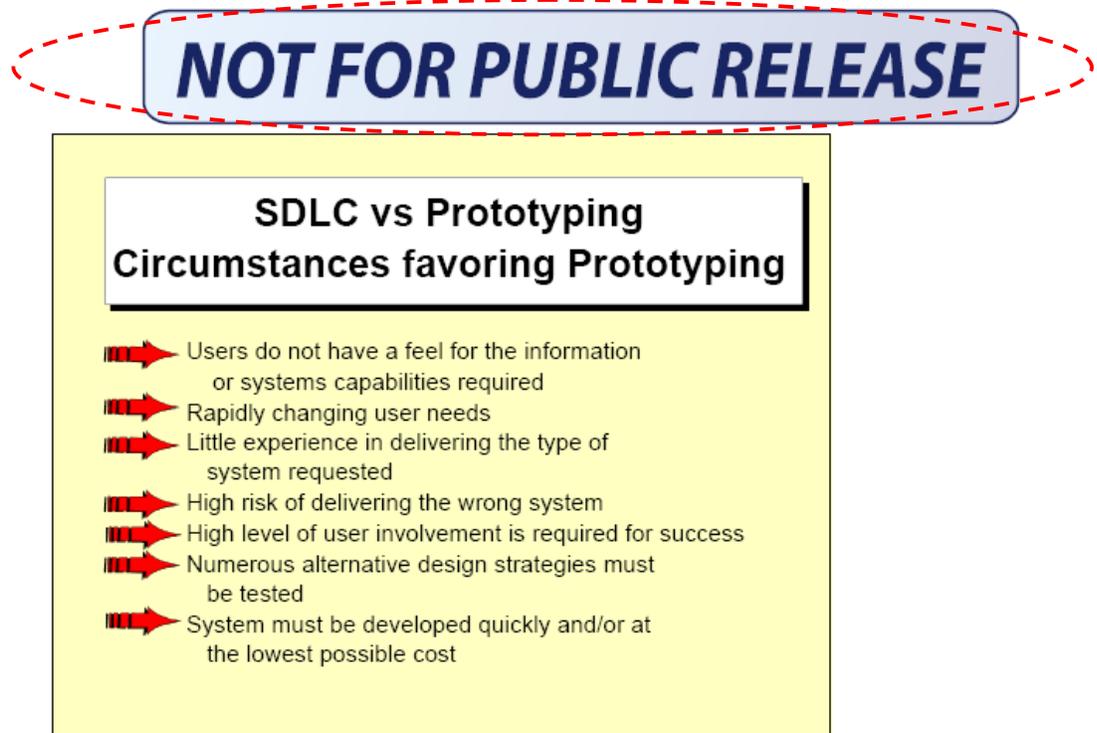


Stamp Tool categories **A.** Dynamic stamp **B.** Sign Here stamp **C.** Standard Business stamp **D.** Custom stamp

Gambar 5.0



Gambar 6.0



Gambar 7.0

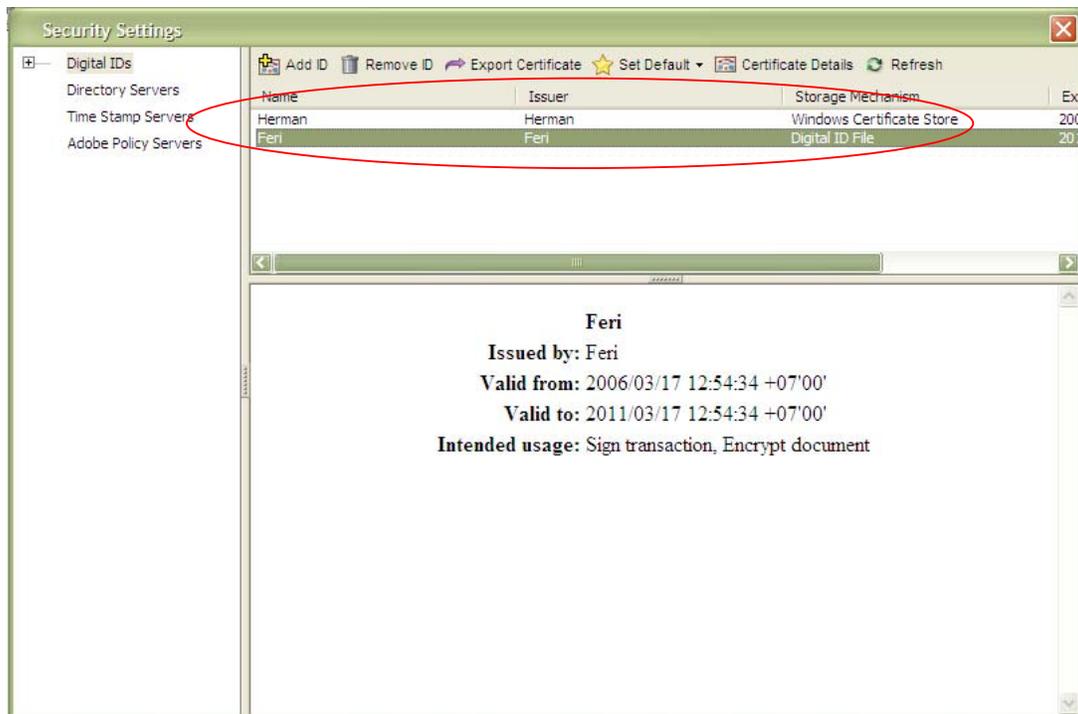
Minimal , stamping akan memberikan ketegasan bahwa dokumen ini terbatas, tidak terbuka untuk umum bahkan untuk tujuan pengeditan dan sebagai-nya sebagai atribut dari dokumen yang menyertainya

Kalau masih belum terlihat protektif, bisa digunakan **digital signature** untuk membuktikan keaslian dari dokumen atas modifikasi / editing dari orang – orang yang tidak mempunyai hak kepemilikan atas dokumen tersebut.

Digital Signature serupa dengan handwritten signature konvensional yang mengidentifikasi tanda tangan seseorang pada dokumen. Tidak seperti dokumen tradisional, setiap digital signature menyimpan informasi mengenai orang yang bersangkutan. Signature memberikan perlindungan terhadap perubahan dari PDF dokumen yang tidak diinginkan oleh pembuatnya. Sebagai contoh, misalnya : pemilik tidak menginginkan pdf dokumen yang berlogo perusahaan diubah setelah di sign. Gambar 8.0, 9.0 dan 10.0 adalah langkah demi langkah dalam mengimplementasikan digital signatur pada dokumen pdf. Hasil dari penerapan digital signature dapat dilihat pada Gambar 11.0.



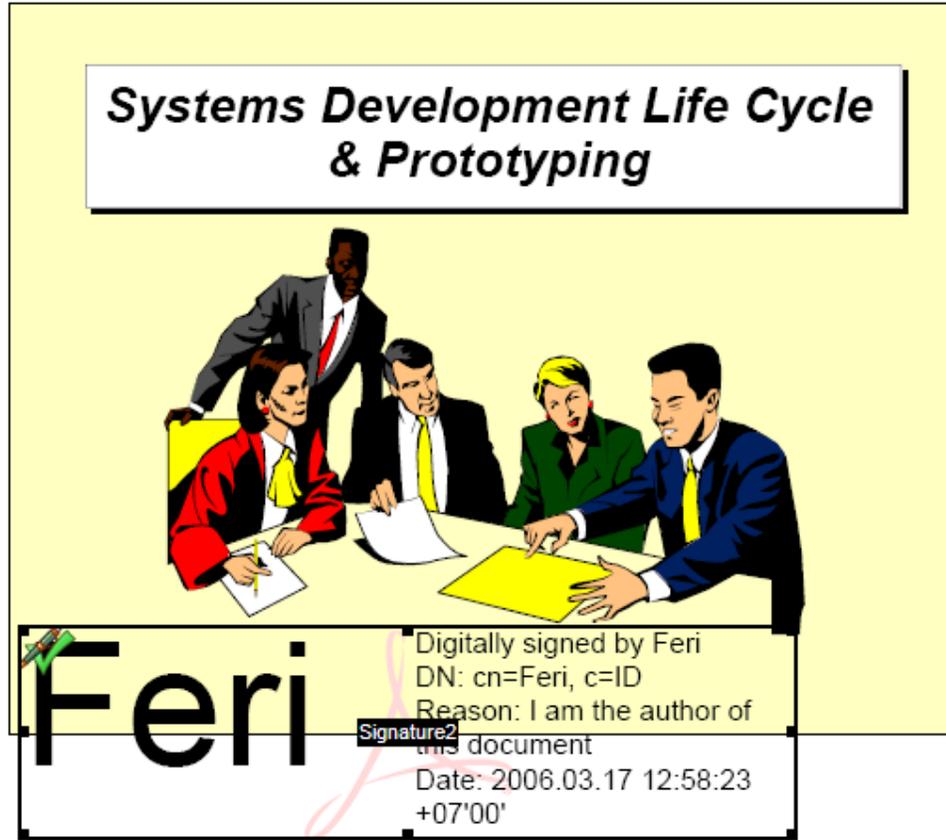
Gambar 8.0



Gambar 9.0

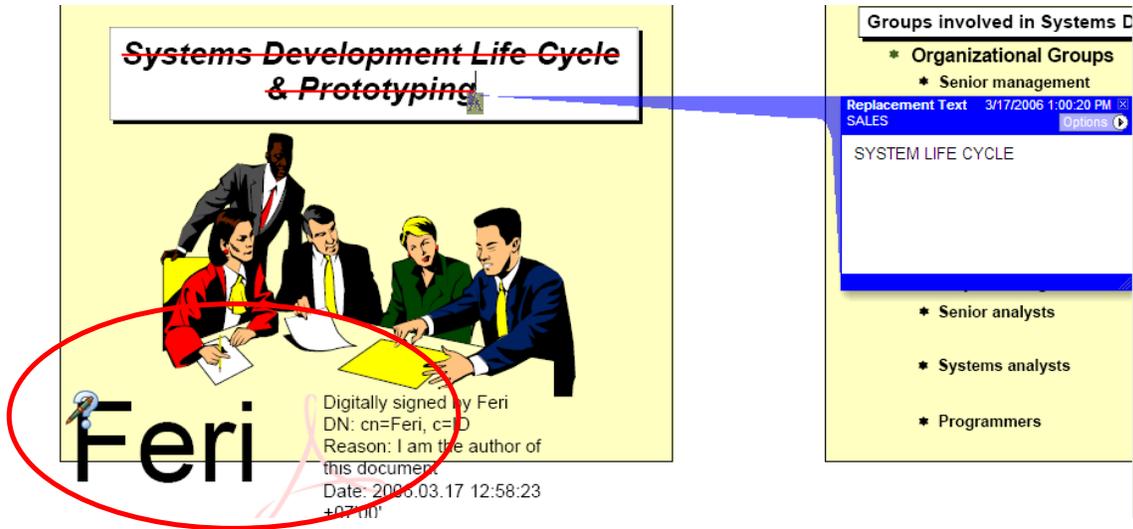


Gambar 10.0

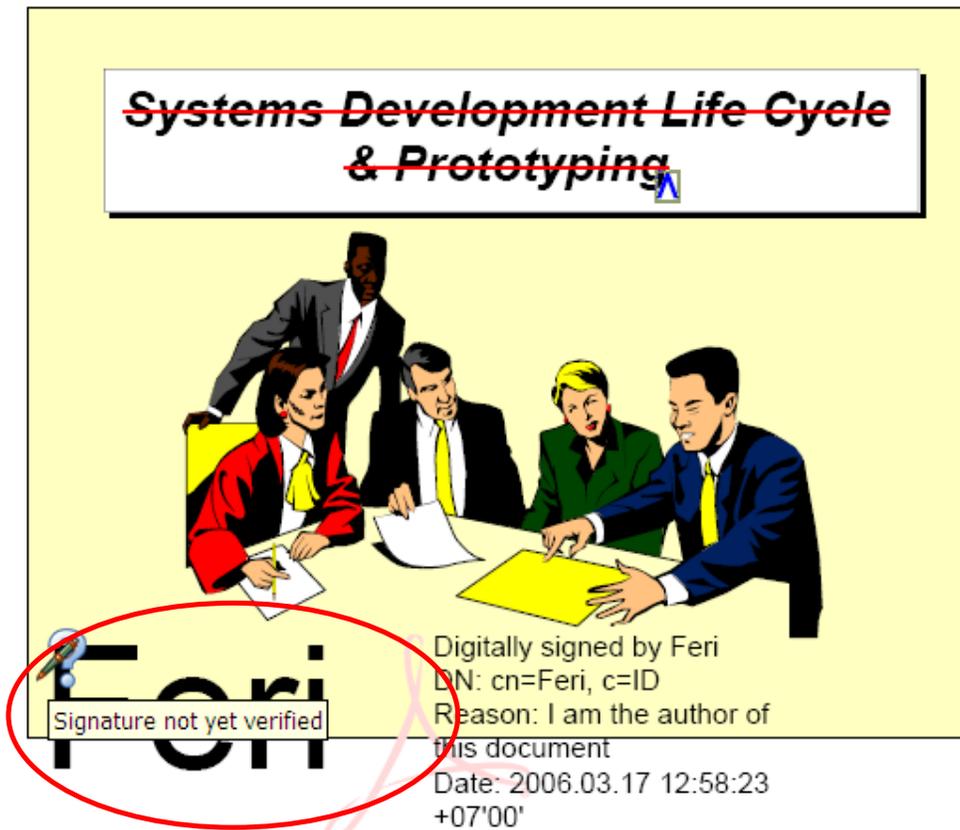


Gambar 11.0

Bagaimana seandainya dokumen tersebut dilakukan pengeditan ? Jelas digital signature tidak lah valid lagi (Gambar 12.0 dan Gambar 13.0) , untuk itu anda harus login untuk validasi .



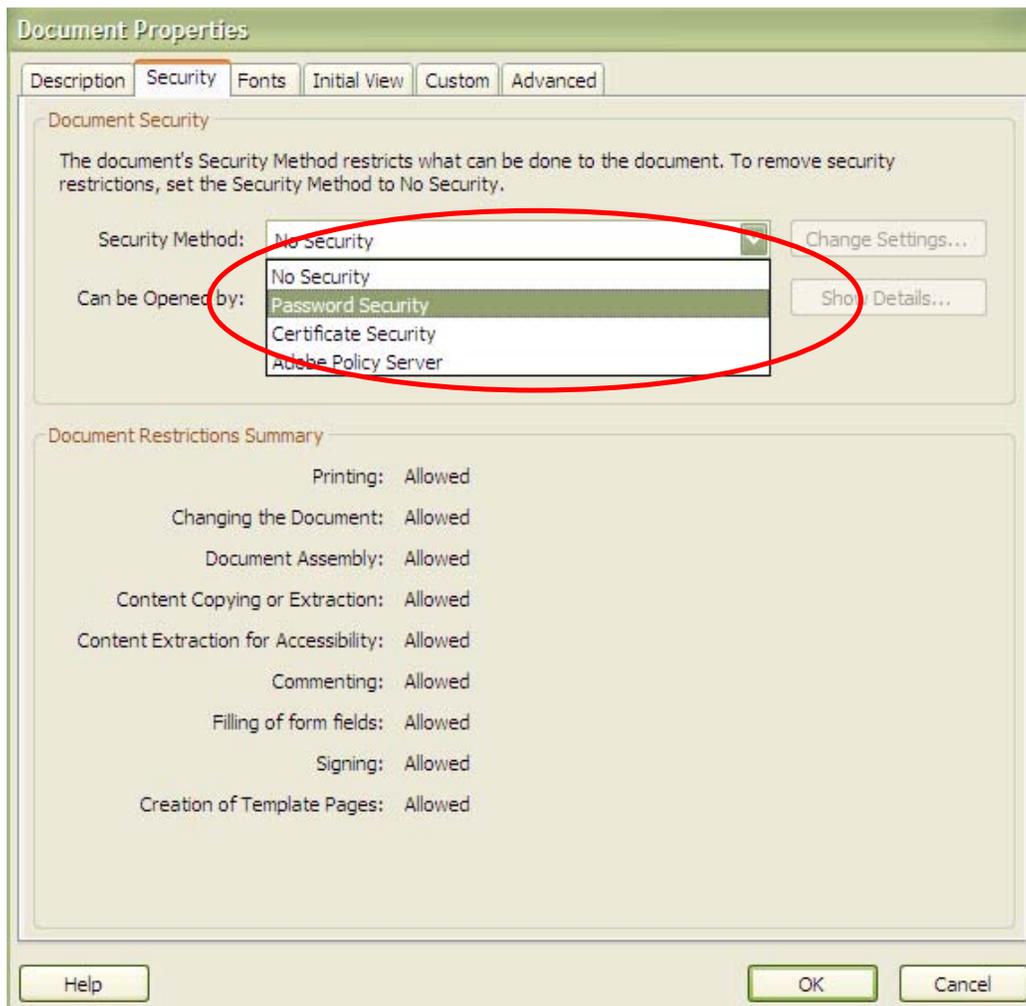
Gambar 12.0



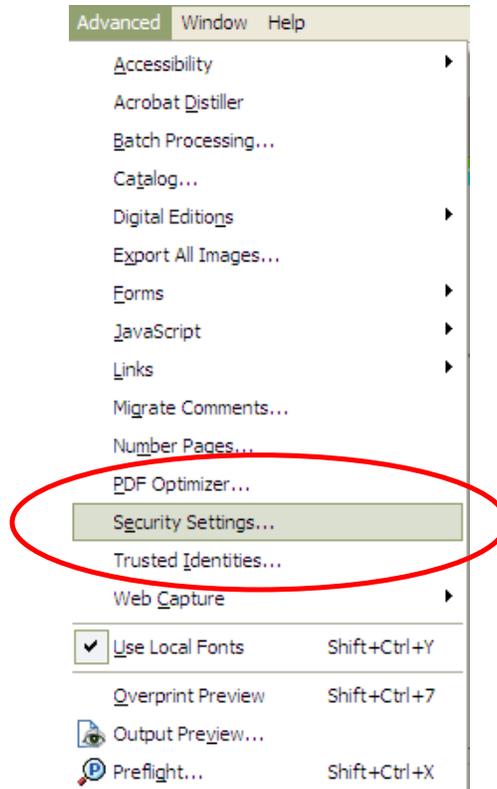
Gambar 13.0

Jikalau dirasa bahwa penggunaan atribut – atribut berikut belum cukup , gunakan proteksi terhadap dokumen anda berupa pembatasan akses, dan ini langkah yang umumnya digunakan kalau – kalau anda arward terhadap pekerjaan anda. Umumnya perusahaan menggunakan proteksi seperti ini terhadap dokumen yang mereka bagikan kepada customer via file sehingga customer yang bersangkutan tidak dapat melakukan perubahan dan mengubah ketentuan yang tertera berkenaan spesifikasi produk, misalnya dalam suatu brosur atau leaflet.

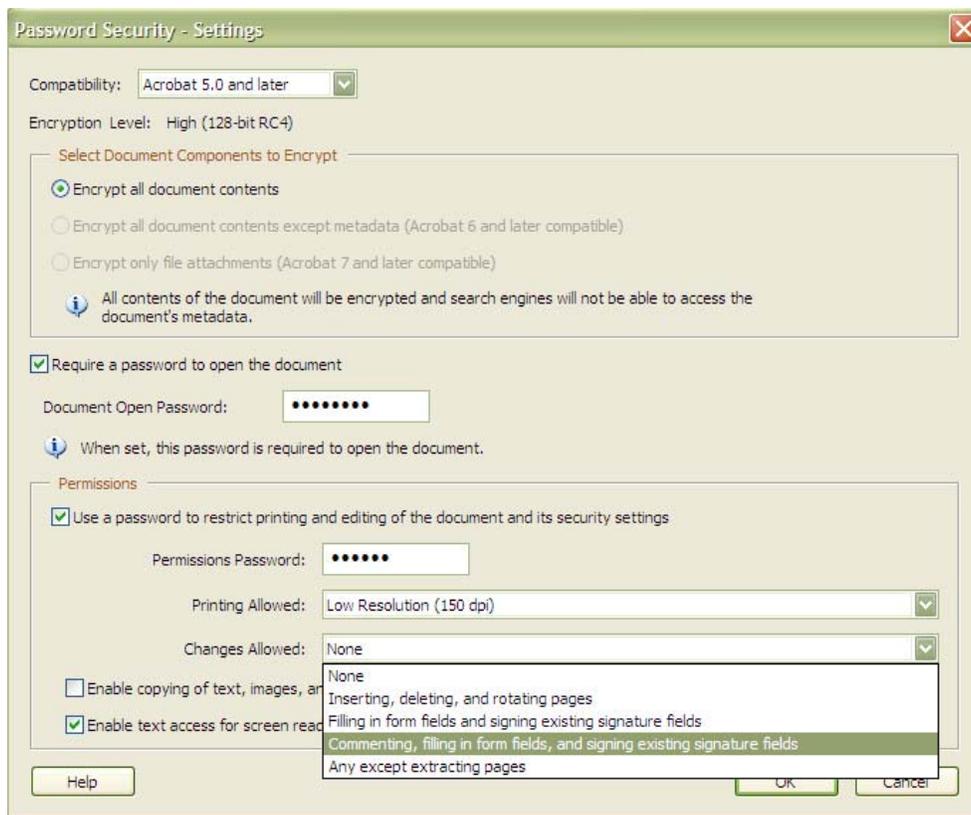
Proteksi lebih lanjut bisa diterapkan akan apakah boleh diedit, bolehkan diberikan komentar sampai apakah dokumen boleh dicetak .dan masih banyak lagi pembatas hak akses yang bisa menekan akses plagiarisme.



Gambar 14.0



Gambar 15.0



Gambar 16.0

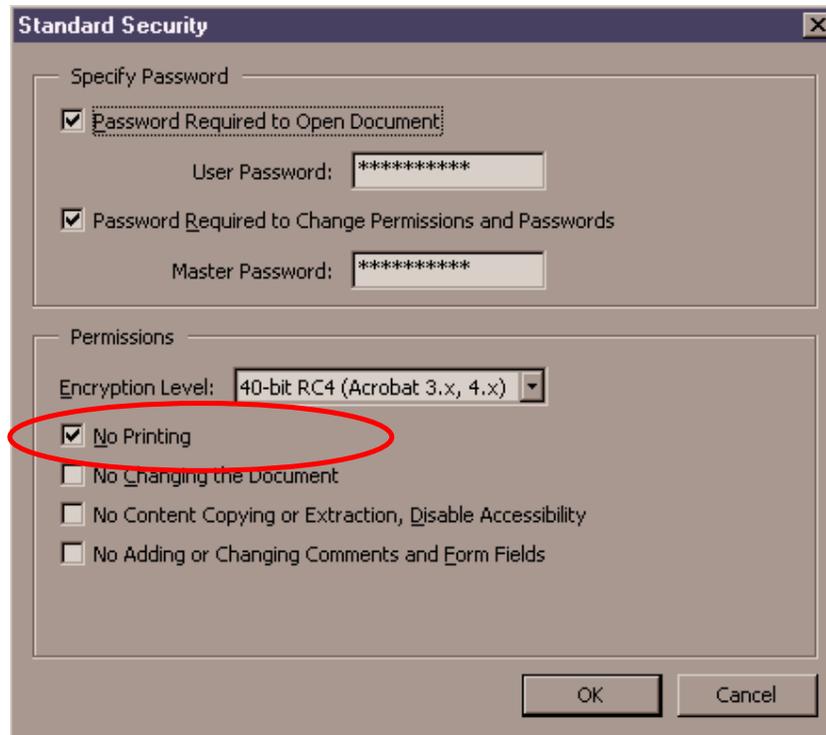


Gambar 17.0

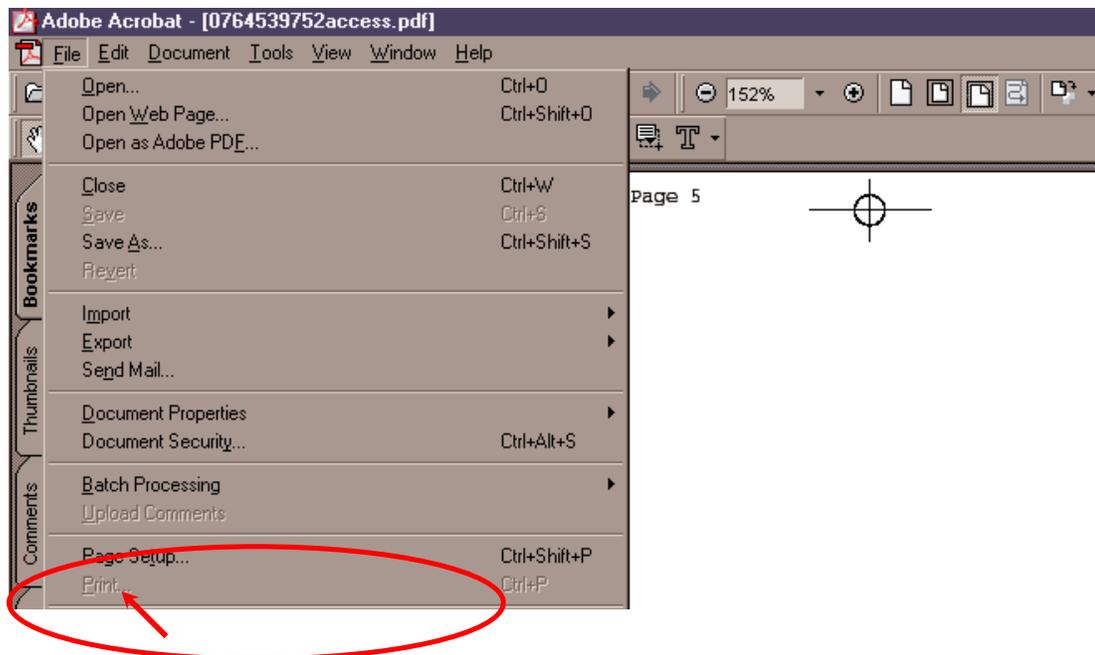
Berikut contoh bagaimana menambahkan sekutitas terhadap dokumen untuk pembatasan mencetak dokumen, dalam menu bar pilih File > Document Security kemudian pilih security option pada kotak dialog (Gambar 16.0). Pada Security kotak dialog, spesifikasikan password jenis sekuritas (Gambar 17.0). Hasil pembatasan printing dapat dilihat pada Gambar 18.0 , dimana dalam menu bar printing di disable. Juga untuk melihat sekuritas yang melekat pada dokumen, anda dapat perhatikan Gambar 19.0



Gambar 18.0



Gambar 19.0



Gambar 20.0



Gambar 21.0

Ini hanyalah sebagian kecil fitur yang didapat dalam mengamankan dokumen terhadap orang – orang yang tidak berhak dan untuk mencegah penyalahgunaan kekayaan intelektual. Bukan hanya pdf file saja yang dilakukan pengamanan, software lain pun menawarkan pengamanan atas dokumen yang dihasilkan untuk menutup akses tindakan plagiarisme.

Mungkin saja faktor - faktor pengamanan ini tidak sepenuhnya berguna, bisa saja dokumen hasil cetakan di scan dan di-digitalisasi kedalam suatu image file, dengan menggunakan software – software pengenal karakter, file gambar tersebut dapat ditranslasikan dengan mudah dan dikenali sebagai karakter – karakter yang akhirnya dapat diolah menggunakan word processing atau file image tadi dilakukan pengolahan citra menggunakan perangkat aplikasi grafis dan masih banyak lagi. Hal yang paling tradisional misalnya menggunakan media manual, dengan melakukan pencatatan, mudah bukan?

Kembali lagi ke manusia, mengingat “teknologi plagiarisme” dan “tips” beserta “trik” nya terus berkembang, pengamanan akhir untuk mengenali apakah itu plagiarisme atau bukan berada di manusia-nya, misalnya saja para pengajar di Amerika Serikat dituntut lebih jeli akan tindakan plagiarisme dikalangan siswanya, karena yang namanya plagiarisme bukannya atampa jejak untuk melacaknya. Kemampuan para pengajar untuk

memiliki daya pengamatan terhadap konten di internet diperlukan disini. Anda dapat mengunjungi situs berikut untuk lebih jelasnya berkenaan deteksi tindakan plagiarisme

<http://www.turnitin.com/plagiarism.org>

5. KESIMPULAN

Meskipun komputer sebagai perangkat yang berdaya guna untuk mengelola informasi, penggunaan yang salah pun dapat saja merugikan, contohnya saja plagiarisme yang umumnya dikategorikan sebagai pelanggaran atas kekayaan intelektual. menggunakan dengan software aplikasi yang menawarkan banyak fitur – fitur yang sebenarnya sangat baik jika digunakan untuk tujuan positif . Penanganan akan maraknya plagiasme harus kembali lagi kepada manusia sebagai pengguna komputer, permasalahan bukan pada teknologi yang terus menawarkan fitur2 kompleks, tetapi pada prilaku manusia, seberapa berhasil suatu teknologi dalam memberikan keuntungan, bisa saja disalah gunakan untuk kepentingan sepihak.

Dan memang komputer menawarkan banyak kemudahan dibandingkan jika plagiarisme dilakukan secara tradisional, pemahaman terhadap betapa merugikan-nya tindakan plagiarisme dan penghargaan yang lebih atas kekayaan intelektual, akan jauh lebih efektif daripada menyajikan fitur - fitur untuk membatasi tindakan plagiarisme, meskipun demikian, tindakan untuk menjaring plagiator jauh lebih rumit lagi. Analogi menarik mengatakan demikian : *“Catching Internet cheaters is not the best answer. Its a lot like doing an autopsy. No matter how terrific the coroner is at determining how or why a person died, the damage has been done. Bringing the culprit to light won’t change that. Preventing the problem is a much better approach.”*

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. **Internet Plagiarism**, Suzanne Preate, Information Services Librarian Syracuse University Library
- [2]. Adobe Acrobat 7.0 Professional Help Tool